

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V

Yulinur Faiza, Kartono, Suhardi Marli

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Yulinurfaiza74@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the effect of the use of Problem Based Learning Models on Thematic Learning Against Student Learning Outcomes Class V of South Pontianak 14 Primary School. The experimental method design of this research is Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. The research sample is the VA class being the experimental class and the VB class being the control class selected by purposive sampling technique. Data collection tools used in the form of multiple choice totaling 45 questions. Based on data analysis, the average post test grade test result is 79.25 and the average post test grade test result is 71.07. T test results obtained tcount 2.624 and t table $\alpha = 5\%$ (with $dk = 24 + 23 - 2 = 45$) of 2.016, which means $tcount (2.624) > t\ table (2.016)$, then H_a is accepted. It can be concluded that there is an influence of the use of Problem Based Learning models on Thematic Learning on the learning outcomes of Students in grade V SD Negeri 14 South Pontianak. From the calculation of the effect size of 0.69 (medium criteria). This means that the use of Problem Based Learning models has a good effect on Thematic Learning Outcomes of Students in Grade V of South Pontianak 14 Primary School.

Keywords: Influence, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada sekolah dasar memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran pada sekolah dasar dituntut menggunakan pembelajaran berbasis tema yang kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Menurut Daryanto (2014: 3) menyatakan bahwa, “ Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran tematik di SD/MI adalah agar siswa memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2014: 65) yang menyatakan bahwa, “Melalui pengembangan Kurikulum 2013 akan

menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ni, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik secara kontekstual.

Kurikulum 2013 menyajikan pembelajaran tematik yang di mana pembelajaran tematik guru harus bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sekaligus sesuai dengan keseharian siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah pendekatan saintifik yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan apa

yang mereka peroleh dan mereka ketahui setelah menerima pembelajaran.

Karena pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dan menggunakan pendekatan saintifik maka harus ditunjang dengan model pembelajaran yang inovatif guna tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar yang diharapkan Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencakup pada Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Tujuan Kurikulum 2013 kemudian termaktub kedalam Kompetensi Inti setiap rancangan pembelajaran kurikulum 2013 yang memuat empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1) , sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Dalam pembelajaran tematik keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Menurut Rusman (2015: 260-271) terdapat alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan pembelajaran tematik meliputi tujuh tahap yaitu: (a) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan (b) mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan (c)

memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu (d) membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik tertentu (e) menyusun silabus pembelajaran tematik (f) penyusunan rencana pembelajaran tematik (g) pengelolaan kelas

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa, "Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berakreditasi A di kelas V pada bulan November 2018 dengan ibu Sri Nurbaiti S.Pd guru kelas VA dan ibu Darmawaty, S.Pd guru kelas V B telah menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran dan media jika diperlukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dibuku guru. Saat pelaksanaan pembelajaran juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan, karena beberapa materi tertentu yang disampaikan oleh guru belum berkaitan dengan konteks dunia nyata sehingga membuat peserta didik kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan, tetapi hanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru

karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Selain itu, hasil observasi peneliti juga menemukan dalam mengajar guru masih menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya proses belajar yang konstruktivis dan bermakna. Karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran sedangkan seharusnya dalam pembelajaran tematik peserta didiklah yang harus aktif guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, berdampak terhadap pencapaian rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak baik, karena masih rendah dibawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.00.

Ditinjau dari kondisi nyata di sekolah dasar, terjadi suatu kesenjangan antara kondisi ideal dan riil. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas secara aktif pada pembelajaran tematik sangat diperlukan sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran peserta didik, ketika siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan, agar peserta didik aktif, memberi pengalaman langsung dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* agar pembelajaran tidak membosankan, membuat peserta didik aktif, dan memberi pengalaman langsung. Karena dalam model pembelajaran ini peserta didik akan diberikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, lalu mereka akan berdiskusi masalah yang diberikan oleh guru untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini diduga dapat dilakukan oleh guru, baik guru pemula maupun sebaliknya. Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model

pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, dan mendorong peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk belajar isi akademik dan keterampilan memecahkan masalah dengan melibatkan peserta didik kepada situasi masalah dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian peserta didik dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariwati (2018: 55), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik. Pengaruh positif tersebut karena pada penerapan model *problem based learning* ini, peserta didik difasilitasi dalam melakukan penemuan dengan diberikannya permasalahan berupa pertanyaan yang menjadi stimulus peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dibutuhkan pembuktian secara lanjut dengan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 14 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen, karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan model *Problem Based*

Learning dalam pembelajaran tematik serta melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Jenis desain yang digunakan yaitu *Quasi experimental design*.

Hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk penelitian *Quasi experimental design* karena dalam penelitian ini obyek penelitian tidak dirubah dan tidak mungkin sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan akibat perlakuan penggunaan model *Problem Based Learning*

untuk kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa model *Problem Based Learning* untuk kelas kontrol, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design dengan bentuk desain yang akan peneliti gunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. (Sugiyono, 2017: 77)

Berikut ini adalah tabel bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berjumlah 47 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri atas satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil pertimbangan, terpilihlah kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang sesuai digunakan adalah tes. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan diskusi bersama guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan tentang bagaimana

pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan (2) menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal, dan soal pre-test dan post-test (3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan mengacu pada kurikulum 2013 (4) melaksanakan validasi terhadap instrumen penelitian (5) Berdasarkan hasil analisis dan soal tes terbukti valid, maka untuk selanjutnya melakukan uji coba instrumen tes pada peserta didik (6) menganalisis hasil data uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tes.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan model *problem based learning* pada kelas penelitian. (3) memberikan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) memberikan skor pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (2) Menghitung rata-rata

hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (3) menguji normalitas data menggunakan rumus *chi* kuadrat (4) menguji homogenitas varians menggunakan uji F (5) menguji hipotesis data menggunakan uji t (6) Menghitung *effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebanyak enam kali pertemuan terhadap dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen kelas VA berjumlah 24 siswa dan kelompok kontrol kelas VB berjumlah 23 siswa. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak

45 soal, dengan 4 pilihan jawaban terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum soal diberikan kepada siswa, peneliti telah melakukan validasi soal kepada 1 orang dosen FKIP Universitas Tanjungpura yang ahli dalam pembelajaran tematik yaitu Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes dengan perbaikan sebanyak 9 soal dari 60 soal. Jadi soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 60 soal. Langkah selanjutnya melakukan uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal maka didapat sebanyak 47 soal dari 60 soal, namun yang akan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 45 soal.

Rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik di kelas kontrol. Berikut ini merupakan tabel uraian perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-rata (\bar{x})	62,51	79,25	49,61	71,07
Standar Deviasi	33,19	9,37	15,80	11,92
Uji Normalitas (χ^2)	6,210	5,787	5,217	7,576

Hasil *Pre-Test* Kelas Eskperimen dan Kontrol

Dari tabel “Nilai-nilai *Chi-Kuadrat*” diketahui $\chi^2_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815. Pada kelas eksperimen $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,120$ maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} (6,120) < \chi^2_{\text{tabel}} (7,815)$. Pada kelas kontrol diketahui $\chi^2_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815 sedangkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 5,127$ maka dapat dilihat bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} (5,127) < \chi^2_{\text{tabel}} (7,815)$. Maka hasil *pre-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre-test*. Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas varians, diketahui $F_{\text{tabel}} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang $(24-1=23)$ dan dk penyebut $(23-1=22)$ sebesar 2,04 sedangkan

diperoleh $F_{\text{hitung}} = 3,50$ maka dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} (3,50) > F_{\text{tabel}} (2,04)$. Ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan tidak homogen (berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Separated Varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,979 dan $t_{\text{tabel}} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 24 + 23 - 2 = 45)$ sebesar 2,016, karena $t_{\text{hitung}} (1,979) < t_{\text{tabel}} (2,016)$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel “Nilai-nilai *Chi-Kuadrat*” diketahui x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Pada kelas eksperimen $x^2_{\text{hitung}} = 5,875$ maka dapat dilihat bahwa $x^2_{\text{hitung}} (5,875) < x^2_{\text{tabel}} (7,815)$. Pada kelas kontrol diketahui x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan $x^2_{\text{hitung}} = 7,576$ maka dapat dilihat bahwa $x^2_{\text{hitung}} (7,576) < x^2_{\text{tabel}} (7,815)$. Maka hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *post-test*. Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas varians, diketahui F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang $(24-1=23)$ dan dk penyebut $(23-1=22)$) sebesar 2,04 sedangkan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,62$ maka dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} (1,62) < F_{\text{tabel}} (2,04)$. Ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,624 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 24 + 23 - 2 = 45$) sebesar 2,016, karena $t_{\text{hitung}} (2,624) < t_{\text{tabel}} (2,016)$, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model *problem based learning* dan di kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Besarnya Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* yaitu 0,69. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori sedang, yaitu pada rentangan $0,2 > ES > 0,8$. Dengan demikian terdapat pengaruh model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mengenai pengaruh penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah

Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan untuk setiap kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum perlakuan diberikan, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga masih banyak siswa yang kurang fokus dan kurang aktif dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti menggunakan model *problem based learning* untuk mengetahui pengaruh hasil belajar tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan pada tema 8 materi menghargai tokoh para pejuang kemerdekaan, dipilihnya materi ini karena pada masa sekarang banyak anak yang tidak mengenal tokoh pahlawan dan juga adanya degradasi (kemerosotan) sikap menghargai para tokoh pahlawan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: tidak khidmat dalam mengikuti upacara, merusak cagar budaya di daerahnya, pelajar yang merokok di lingkungan sekolah maupun menggunakan seragam sekolah, tawuran antar pelajar.

Berdasarkan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada setiap kelas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 62,51 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 49,61. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 79,25 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 71,07. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat berpengaruh dan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning* sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Berikut ini diuraikan pembahasan mengenai *pre-test* dan *post-test* serta proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

***Pre-Test* dan *Post-Test* di Kelas Eksperimen**

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2019. Pada saat dilaksanakan *pre-test*, semua siswa yang berada di kelas eksperimen hadir. Siswa mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 45 soal yang berbentuk pilihan ganda.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar, siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar. Dari perolehan skor *pre-test* sebesar 62,51 menjadi 79,25 ketika *pos-test*. Hal ini dikarenakan penggunaan model *problem based learning* mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui penyelidikan suatu masalah yang ada di lingkungan sekitar. Tidak terlihat kebosanan pada siswa, semuanya bertindak aktif dalam melakukan kerja sama di dalam kelompoknya. Hal ini membawa dampak positif ketika diberikan soal *pos-test*, yang membuktikan bahwa masing-masing siswa dapat menjawab soal dengan baik dan memperoleh rata-rata yang tinggi. Secara keseluruhan hasil belajar pada kelas eksperimen sudah meningkat dengan baik.

Pre-Test dan Post-Test di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2019. Pada saat dilaksanakan *pre-test*, semua siswa yang berada di kelas kontrol hadir. Siswa mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 45 soal yang berbentuk pilihan ganda.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar, siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil *pre-test* dengan hasil *pos-test*, dari skor yang awalnya 49,61 menjadi 71,07. Hal ini dikarenakan siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dilihat

dari hasil *pre-test* pada kelas kontrol, terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dan setiap pembelajaran berlangsung menggunakan Model *problem based learning*. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias karena Model *problem based learning* ini baru pertama kali dilaksanakan di kelas tersebut. Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran meliputi beberapa langkah, yakni: pertama, orientasi peserta didik terhadap masalah. Kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Ketiga, membimbing pengalaman individu. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Secara keseluruhan selama proses pembelajaran dengan model *problem based learning* seluruh peserta didik di kelas eksperimen memiliki antusias karena sejak awal sudah diberikan stimulus berupa permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh guru, karena semua peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan di mana setiap pembelajaran berlangsung digunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan dan kelompok. Selama pembelajaran berlangsung tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti. Walaupun terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya atau beberapa kali bolak-balik minta izin ke kamar kecil, namun masih dapat diatasi. Selama 6 kali pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada setiap kelas, rata-rata

hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 62,51 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 49,61. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 79,25 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 71,07. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat berpengaruh dan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning* sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar siswa baik yang ada di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Hal ini berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post test* sebesar 2,624 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $24 + 23 - 2 = 45$) sebesar 2,016, karena $t_{hitung} (2,624) > t_{tabel} (2,016)$ maka H_a diterima. (2) berdasarkan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,69 yang termasuk dalam kriteria *effect size* tergolong sedang. Jadi model *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan kriteria sedang.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. (1) disarankan kepada guru untuk menggunakan model *problem based learning* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model *problem based learning* ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat

meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. (2) bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. (3) dalam proses pembelajaran diharapkan bagi pendidik nantinya penelitian sederhana ini dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Malang: Gava Media.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA